

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi ditandai dengan sakit kepala (pusing, migrain), gampang marah, epistaksis, tinitus, kaku kuduk, pandangan mata berkunang-kunang, susah tidur dan tekanan darah diatas normal (Tambunan et al., 2021). Hipertensi jika tidak diatasi maka akan menyebabkan komplikasi, diantaranya yaitu stroke, jantung koroner, diabetes, dan gagal ginjal (Kemenkes RI, 2018). Penyakit ini dapat menyebabkan risiko yang serius bagi penderita, bahkan bisa berisiko kematian (Ngurah & Yahya, 2021).

World Health Organization (WHO, 2021) menyebutkan terdapat sekitar 1,56 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia yaitu sekitar 9,4 juta warga dunia meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2018), hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 34,1%, prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun mencapai 63.309.620 orang (34,1%) dan pada usia 31-44 tahun sebanyak 31,6 % sedangkan usia 55-64 tahun sebanyak 55,2%. Prevalensi hipertensi di Propinsi Jawa Tengah tahun 2017 adalah 16,66% dan merupakan tertinggi kedua setelah Propinsi Jawa Timur yaitu

sebesar 17,34%. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 sebesar 7,65% (Dinkes Prop. Jateng, 2020).

Peningkatan prevalensi hipertensi sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, aktivitas fisik dan stress psikosial. Merokok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung. Kandungan rokok diketahui dapat meningkatkan tekanan darah salah satunya adalah nikotin yang bersifat simpatomimetik yang mengakibatkan peningkatan denyut jantung (Pratiwi & Tamara, 2022). Merokok dan hipertensi adalah dua faktor risiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak. Merokok telah menyebabkan 5,4 juta orang meninggal setiap tahun (Umbas et al., 2019).

World Health Organization (WHO, 2023) melaporkan bahwa sekitar 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Populasi di dunia yang mempunyai kebiasaan merokok pada tahun 2020 sebesar 22,3%. Jumlah perokok dewasa di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021 (Ripsidasiona, 2022).

Merokok menjadi salah satu faktor yang memperburuk penyakit hipertensi, dimana seseorang merokok sebanyak dua batang maka tekanan sistolik dan diastoliknya akan meningkat sekitar 10 mmHg. Tembakau sebagai

salah satu bahan rokok memiliki efek cukup besar dalam peningkatan tekanan darah karena dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah (Abriananda, 2020).

Riset yang dilakukan pada pasien hipertensi oleh Suningsih (2018) di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung, didapatkan hasil bahwa hampir setengah dari seluruh responden memiliki kebiasaan merokok ringan (48%) secara kualitas dan secara kuantitas (44%). Riset lain yang dilakukan oleh Umbas et al. (2019) di Puskesmas Kawangkoan menunjukkan bahwa dari 74 orang didapatkan perokok sedang dengan hipertensi derajat I (25,7) dan perokok berat dengan hipertensi derajat II (24,3%).

Fenomena di masyarakat bahwa merokok merupakan bagian hidup masyarakat dan salah satu perilaku yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Orang merokok bisa pada siapa saja seperti laki-laki, perempuan, remaja, kaya, miskin dan tidak ada terkecuali. Dimana dari segi kesehatan, tidak ada satu orang pun yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandungnya dan tidak mudah menurunkan dan menghilangkannya, karena itu gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan dan dianggap sebagai faktor risiko terkena penyakit hipertensi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap, diperoleh data penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap pada bulan November 2023 sebanyak 72 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 18.418 kasus. Kasus hipertensi pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 18.636 kasus. Hasil survey di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap dengan melakukan wawancara

terhadap 10 pasien hipertensi didapatkan hasil bahwa 7 orang diantaranya merokok dan dalam sehari bisa mengabiskan rokok kurang lebih 20 batang/hari. Pengetahuan responden dari 10 pasien terdapat 8 orang yang tidak mengetahui kandungan rokok yang dapat membayakan kesehatan

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dan perilaku merokok pada pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan survei pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien hipertensi (usia, pendidikan, pekerjaan dan tekanan darah) di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang bahaya merokok pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan perilaku merokok pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Adipala I Kabupaten Cilacap tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada pasien hipertensi dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya tentang gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada pasien hipertensi.

- b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat sebagai acuan atau pedoman bagi Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan terkait pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada pasien hipertensi.

- c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku

merokok pada pasien hipertensi yang nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Suningsih (2018), Gambaran Kebiasaan Merokok pada Penderita Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung	Desain penelitian menggunakan deskriptif cross sectional. Sampel adalah seluruh pasien hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok yang diambil secara purposive sampling sebanyak 91 sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data diolah dengan analisis univariat.	Hampir setengah dari seluruh responden memiliki kebiasaan merokok ringan yaitu (48%) secara kualitas dan (44%) secara kuantitas dari 91 responden	Persamaan : 1. Variabel perilaku merokok 2. Desain penelitian 3. Sampel menggunakan pasien hipertensi 3. Analisis data menggunakan analisis Univariat Perbedaan : 1. Peneliti menambahkan variabel pengetahuan tentang bahaya merokok 2. Waktu dan tempat penelitian.
Abriananda (2020), Gambaran Merokok pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Jumlah responden pada penelitian ini	Umur responden rata-rata 58-60 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, menderita hipertensi mayoritas 2 tahun, jumlah yang menderita hipertensi terbanyak adalah hipertensi sedang sejumlah 47 responden dan penderita	Persamaan : 1. Variabel perilaku merokok 2. Desain penelitian 3. Sampel menggunakan pasien hipertensi 3. Analisis data menggunakan analisis Univariat

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	<p>sebanyak 88 responden. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner kebiasaan merokok. Analisis data menggunakan analisis univariat</p>	<p>hipertensi dengan kebiasaan merokok sebanyak 32 responden.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menambahkan variabel pengetahuan tentang bahaya merokok 2. Waktu dan tempat penelitian.

